

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pembelajaran Sejarah Indonesia Kelas X di MA Sabilunnajah Sebelum Menggunakan Media Pembelajaran E-Modul

Sebelum penerapan media pembelajaran e-modul sejarah Indonesia ini, peneliti melakukan wawancara dan observasi di kelas. Bersumber dari hasil wawancara dan observasi kelas diperoleh informasi bahwa guru hanya menggunakan metode ceramah, serta media pembelajaran yang digunakan hanya buku paket yang dinilai kurang menarik menurut peserta didik sebagai bahan ajar atau media pembelajaran. Hal itu membuat peserta didik cenderung merasa kurang tertarik untuk mempelajarinya. Peserta didik hanya menerima saja pelajaran dan tidak berani bertanya, jika ada yang tidak dimengerti, mereka juga tidak bertanya. Hal ini mengakibatkan kurangnya minat dan pengetahuan siswa dalam mempelajari sejarah Indonesia, akibatnya siswa menjadi lemah dan pasif dalam proses pembelajaran. Yang kemudian menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran sejarah Indonesia pada materi Proses Masuk dan Berkembangnya Agama dan Kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia. Untuk lebih jelasnya, proses pembelajaran Sejarah Indonesia kelas X di MA Sabilunnajah Watutulis – Prambon – Sidoarjo sebagai berikut:

Stimulus Guru	Respon Peserta Didik
Pendahuluan	
Guru memberikan salam pembuka	Peserta didik menjawab salam guru
Guru mengabsen kehadiran peserta didik	Peserta didik mengangkat tangan apabila namanya disebut
Guru meriview materi sebelumnya. Kemudian dilanjutkan menjelaskan materi pokok yaitu Proses Masuk dan Berkembangnya Agama dan	Peserta didik mendengar dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru

Kebudayaan Hindu Budha di Indonesia	
Kegiatan Inti	
Guru menulis materi di papan tulis kemudian menjelaskan apa yang ditulis oleh guru	Peserta didik menyalin dan mencatat di buku masing-masing apa yang ditulis guru di papan tulis
Guru memberikan pertanyaan dan menunjuk peserta didik secara bergantian	Peserta didik secara bergantian berdiri ditempat dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru
Guru meminta peserta didik mengerjakan soal <i>pretest</i> terkait materi yang baru dipelajari	Peserta didik mengerjakan soal <i>pretest</i> secara mandiri
Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan jawaban soal <i>pretest</i>	Peserta didik mengumpulkan jawaban soal <i>pretest</i> kepada guru
Penutup	
Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam	Peserta didik menjawab salam guru

Tabel 4.1 Pembelajaran Sebelum Menggunakan Media E-modul Sejarah Indonesia

Dalam proses ini, guru selalu menggunakan metode pengajaran tradisional, sehingga variasinya sedikit. Tentu saja hal ini akan menyulitkan siswa dalam belajar karena pembelajaran akan terkesan biasa saja. Selain itu, rendaknya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran sejarah Indonesia menjadi kendala dalam mencapai tujuan akademiknya.

Dalam proses pembelajarannya, pertama-tama didasarkan pada hasil penelitian primer melalui penelitian kepustakaan, wawancara dan pengamatan/observasi lapangan proses pembelajaran di MA Sabilunnajah khususnya pelajaran Sejarah Indonesia pada materi Proses Masuk dan Berkembangnya Agama dan Kebudayaan Hindu Budha di Indonesia kelas X masih kurang efektif.

“Jadi disini proses belajarnya masih mengandalkan buku teks. Sementara medianya itu sendiri hanya power point, kliping, atau makalah kelompok, ini masih sedikit praktiknya dan hanya beberapa guru yang menggunakannya.” (Wawancara dengan Ibu Asrorul Mufidah, S.Pd , 05 November 2021).

Dari informasi tersebut terlihat bahwa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas hanya berpedoman pada buku teks dan penjelasan guru. Kemudian masih ada siswa yang belum memahami penjelasan guru. Dalam pembelajaran, sebagian siswa malas membuka buku pelajaran ketika memulai pembelajaran. Jadi harus menegur guru sebelum membuka buku yang sudah dikemas agar bisa mengikuti proses belajar yang benar.

Oleh karena itu, perlu adanya solusi berupa bahan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa untuk dibaca dan menarik motivasi belajarnya. Hal ini dapat mempengaruhi minat siswa dalam membaca aman sebagai faktor intrinsik dalam motivasi belajar mereka. Jadi media pembelajaran harus lebih baik dari sebelumnya. Komposisi sumber belajar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap minat siswa. Semakin menarik presentasi sumber belajar maka akan semakin menarik sehingga meningkatkan minat, motivasi dan perhatian siswa. Hal ini didukung oleh temuan Marie Evans Schimidt (2008) yang menyatakan bahwa apa yang diungkapkan dalam tindakan media memiliki dampak yang lebih besar dibandingkan dengan media itu sendiri. Temuan penelitian lain oleh Barbara J. Wilson (2008) mendukung hal tersebut.

4.2 Pengembangan E-Modul Sejarah Indonesia:

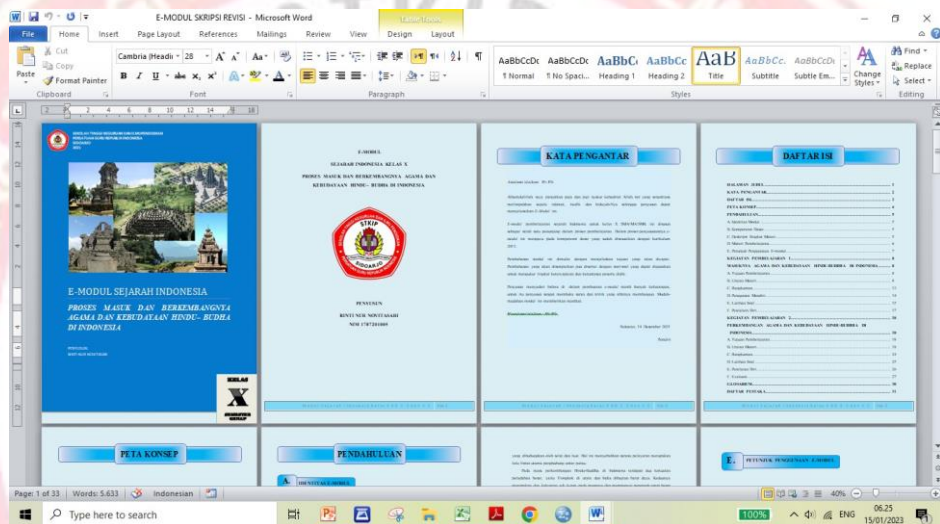
1. Penyusunan desain e-modul meliputi:

Bagian	Isi
Pendahuluan	Cover, kata pengantar, daftar isi, peta konsep, Identitas e-modul, KD, Deskripsi singkat materi, petunjuk penggunaan e-modul
Isi	Kegiatan Pembelajaran 1 : Masuknya Agama dan Kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia (tujuan

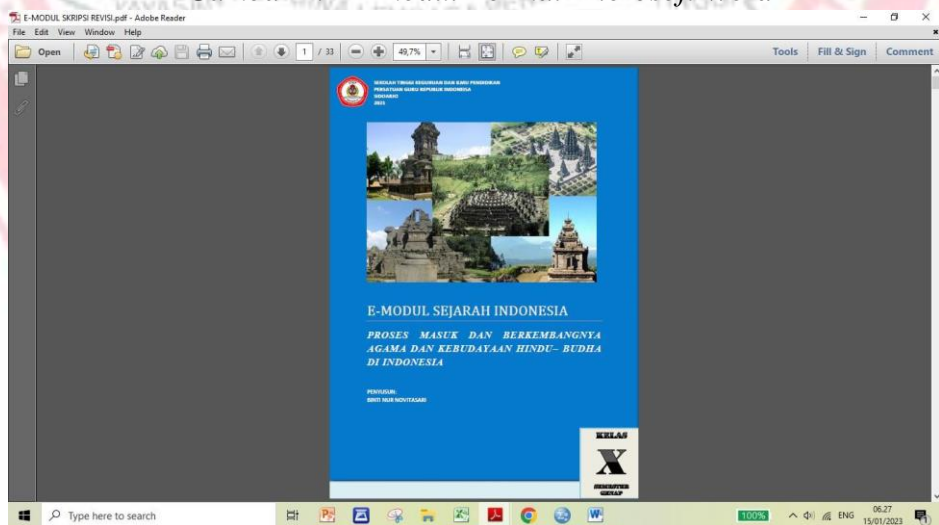
	<p>pembelajaran, uraian materi, rangkuman, penugasan mandiri, latihan soal, penilaian diri)</p> <p>Kegiatan Pembelajaran 2 : Perkembangan Agama dan Kebudayaan Hindu Budha di Indonesia (tujuan pembelajaran, uraian materi, rangkuman, latihan soal, penilaian diri, evaluasi)</p>
Penutup	Glosarium, daftar Pustaka

Tabel 4.2 Kisi-kisi E-modul Sejarah Indonesia

2. Mengkonversi file dari format *Microsoft word* (doc) menjadi berformat PDF



Gambar 4.1 E-modul Format Microsoft Word



Gambar 4.2 E-modul Format PDF

3. Uji coba terbatas (kelas kecil)

Uji coba terbatas (kelas kecil) dilakukan dengan dua cara. Yaitu : 1) Evaluasi dan validasi oleh ahli media dan ahli materi Sejarah Indonesia materi Proses Masuk dan Berkembangnya Agama dan Kebudayaan Hindu Budha di Indonesia kelas X dan 2) Uji coba lapangan ke madrasah terhadap produk e-modul Sejarah Indonesia.

1. Penilaian dan validasi ahli

Setelah media e-modul dibuat, dilakukan *review* dan validasi oleh ahli media dan ahli materi pembelajaran guna memastikan e-modul sesuai dengan desain yang dan benar. Evaluasi ahli media dan materi oleh dosen STKIP PGRI Sidoarjo yaitu Bapak Yudi Prasetyo, S.S., M.A. Hasil penilaian dan validasi dari ahli media e-modul sejarah Indonesia mendapat skor 99% yang berarti media e-modul sangat layak digunakan dan tanpa revisi.

Sedangkan hasil evaluasi dan validasi ahli materi Proses Masuk Dan Berkembangnya Agama Dan Kebudayaan Hindu Budha Di Indonesia skor yang diperoleh adalah 99% yang berarti materi e-modul Sejarah Indonesia ini sangat layak dan dapat digunakan tanpa revisi.

Sedangkan untuk hasil respon oleh guru materi Proses Masuk Dan Berkembangnya Agama Dan Kebudayaan Hindu Budha Di Indonesia skor yang diperoleh adalah 95% yang berarti media e-modul Sejarah Indonesia sangat baik atau sangat layak untuk diterapkan di kelas.

2. Uji coba terbatas di kelas X MIPA MA Sabilunnajah

Uji coba terbatas dilaksanakan di kelas X MIPA MA Sabilunnajah dengan menerapkan media e-modul pembelajaran sejarah Indonesia materi Proses Masuk Dan Berkembangnya Agama Dan Kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia sebagai bahan ajar oleh ibu Asrorul Mufidah, S.Pd. Kemudian kami lanjutkan dengan evaluasi terhadap guru dan siswa dengan mengisi kuesioner. Pada pertemuan terakhir sudah disepakati Ibu Asrorul Mufidah, S.Pd yang merupakan

sarjana dari Universitas Negeri Surabaya akan melaksanakan pembelajaran menggunakan media e-modul untuk menerima umpan balik guna meningkatkan dan menyempurnakan produk peneliti. Ketika waktu yang ditentukan tiba, Ibu Asrorul Mufidah, S.Pd ke kelas X MIPA untuk melaksanakan situasi yang telah ditentukan. Berikut proses uji coba pembelajaran sejarah Indonesia menggunakan e-modul materi Proses Masuk Dan Berkembangnya Agama Dan Kebudayaan Hindu Budha di Indonesia pada kelas X MIPA MA Sabilunnajah Watutulis – Prambon – Sidoarjo.

Stimulus Guru	Respon Peserta Didik
Guru memberikan salam pembuka	Peserta didik menjawab salam guru
Guru mengabsen kehadiran peserta didik	Peserta didik mengangkat tangan apabila namanya disebut
Guru mereview materi sebelumnya. Kemudian dilanjutkan memberikan pengantar materi Proses Masuk dan Berkembangnya Agama dan Kebudayaan Hindu Budha di Indonesia	Peserta didik mendengar dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru
Guru membagikan media e-modul ke <i>WhatsAppGrup</i> untuk dipelajari oleh peserta didik dengan waktu tertentu	Peserta didik membuka, mengunduh dan mempelajari media e-modul yang telah dibagikan oleh guru di <i>WhatsAppGrup</i>
Guru mengedarkan kuesioner penilaian produk	Peserta didik mengisi kuesioner
Guru mengumpulkan kuesioner	Peserta didik mengumpulkan kuesioner ke guru
Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian menyerahkan kuesioner kepada peneliti	Peserta didik menjawab salam guru

Tabel 4.3 Siklus Pembelajaran Uji Coba Terbatas

Hasil analisis peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Antusias peserta didik menggunakan media e-modul
- b. Metode pembelajaran dengan memanfaatkan media e-modul sangat membantu peserta didik dalam belajar mandiri serta mengurangi ketegangan
- c. Belum familiar dengan pembelajaran melalui media e-modul pembelajaran

Hasil analisis kuesioner kemenarikan produk e-modul pada uji coba terbatas di kelas X MIPA MA Sabilunnajah diperoleh skor 94% dari 12 responden.

3. Revisi Produk

Bersumber dari uji coba terbatas, selanjutnya dilakukan revisi produk sesuai dengan masukan dari ahli materi, ahli media, guru serta peserta didik. Berikut beberapa bagian produk e-modul yang perlu direvisi antara lain:

Responden	Kritik dan Saran
Ahli Materi	Keseluruhan sangat baik dan saya berharap daftar pustaka ditingkatkan dengan refensi jurnal online terbaru agar lebih up-to-date.
Ahli Media	Modul ini sangat membantu pemahaman siswa dalam belajar dan akan lebih sempurna apabila jumlah referensi ditingkatkan. Overall, 9 of 10.
Guru	<ol style="list-style-type: none"> a. Sebaiknya gambar lebih ditambah untuk memacu semangat belajar peserta didik b. Dari segi tampilan dan warna sudah oke
Peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> a. Memperbaiki tampilan warna background e-modul dari sedikit gelap ke warna yang lebih terang b. Menambahkan gambar dari contoh yang telah disebutkan dalam e-modul

Tabel 4.4 Kritik dan Saran Hasil Uji Coba Terbatas

4. Pembahasan uji coba terbatas

Dengan uji coba terbatas pada kelas X MIPA MA Sabilunnajah Watutulis – Prambon – Sidoarjo diketahui bahwa produk e-modul sejarah Indonesia yang dikembangkan sangat baik dan bisa diterapkan dalam pembelajaran sejarah Indonesia. Uji coba e-modul sejarah Indonesia merupakan pengalaman baru dalam mempelajari sejarah Indonesia. Pengalaman baru ini erat kaitannya dengan meningkatkan motivasi dan merangsang partisipasi siswa lainnya. Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Martin Handoko (1992:53) bahwa motivasi berkaitan dengan pengalaman.

Pelaksanaan uji coba e-modul sejarah Indonesia sangat menarik perhatian siswa, antusiasme dan keseriusan siswa sangat terasa dalam pelaksanaan uji coba yang dilakukan oleh peneliti di kelas X MIPA MA Sabilunnajah Watutulis Prambon Sidoarjo. Uji coba terbatas (kelas kecil) yang dilakukan walaupun bertujuan untuk menyempurnakan media e-modul sejarah Indonesia, akan tetapi guru mitra menyampaikan bahwa produk e-modul sangat menarik serta yakin bahwa menurut Daryanto (2010:38), tujuan pembelajaran yang tercapai akan mudah dikelola dan pekerjaan guru akan lebih mudah. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan secara konvensional yaitu melalui metode ceramah. Oleh sebab itu peserta didik cenderung kurang fokus sehingga diperlukan inovasi dalam pembelajaran untuk membuat peserta didik dapat fokus dan tertarik. Salah satu caranya adalah dengan memanfaatkan media e-modul sejarah Indonesia. Dari hasil uji coba terbatas(kelas kecil) maka media dianggap layak, langkah selanjutnya adalah dilakukannya uji coba luas(kelas besar) seperti halnya yang disampaikan oleh Sugiyono (2011:434). Uji coba luas (kelas besar) bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi media e- modul.

5. Implementasi

Implementasi dilakukan pada kelas X IPS di MA Sabilunnajah Watutulis – Prambon – Sidoarjo. Strategi uji coba diperluas ini menggunakan 2 siklus terdiri dari satu pertemuan (2 JP). Berikut penjelasannya:

1. Siklus I

Pada siklus I, materi pelajaran yang diambil adalah “Proses Masuk dan Berkembangnya Agama dan Kebudayaan Hindu Budha di Indonesia pada kelas X IPS. Adapun tahapannya sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Adapun tahapan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Menyusun silabus (*terlampir*)
2. Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggunakan media e-modul sejarah Indonesia sebagai media pembelajarannya (*terlampir*)
3. Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik
4. Membuat tes hasil belajar (*terlampir*)

b. Tahap pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan pada hari senin, 08 November 2021 dari pukul 07.00 s./d 08.30 WIB. Kegiatan ini terdiri dari tiga tahap, antara lain:

Stimulus Guru	Respon Peserta Didik
Pendahuluan	
Guru memberi salam	Peserta didik menjawab salam guru
Guru meminta peserta didik memimpin do'a	Ketua kelas membantu memimpin do'a
Guru memeriksa kehadiran peserta didik	Peserta didik mengangkat tangan dan berkata “hadir” ketika namanya dipanggil
Guru melakukan apersepsi terkait pembelajaran sebelumnya, kemudian guru	Peserta didik mendengarkan dengan seksama Peserta didik menjawab

meminta siswa untuk memceritakan pengalamannya waktu berangkat sekolah	apabila ditunjuk oleh guru
Guru menjelaskan Kompetensi Dasar, IPK dan tujuan pembelajaran	Peserta didik mendengarkan dengan seksama
Guru membagikan soal <i>pre-test</i> pada peserta didik	Peserta didik mengerjakan soal <i>pre-test</i> dan mengumpulkannya ketika sudah selesai
Kegiatan inti	
Guru minta peserta didik membentuk kelompok	Peserta didik membentuk kelompok secara mandiri
Guru membagikan media pembelajaran e-modul sejarah Indonesia	Peserta didik membuka media pembelajaran e-modul sejarah Indonesia
Guru meminta peserta didik untuk membuka media e-modul sejarah Indonesia serta membaca petunjuk penggunaan	Peserta didik membaca media pembelajaran e-modul sejarah Indonesia sesuai petunjuk penggunaan
Guru meminta peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dengan bergantian tiap kelompok	Peserta didik secara bergantian mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompoknya
Guru meminta peserta didik melakukan Tanya jawab hasil dari presentasi antar kelompok	Peserta didik bertanya kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompoknya
Guru meminta peserta didik menyebutkan teori-teori masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu Budha di Indonesia	Peserta didik menyebutkan teori-teori masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu Budha di Indonesia
Penutup	
Guru dan peserta didik menyimpulkan materi teori-teori masuk dan berkembangnya agama dan	peserta didik menyimpulkan materi teori-teori masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu Budha di

kebudayaan Hindu Budha di Indonesia	Indonesia bersama guru dan teman sekelas
Guru meminta peserta didik mengerjakan evaluasi dalam e-modul di rumah	Peserta didik mencatat tugas yang diberikan oleh guru
guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam	Peserta didik menjawab salam guru

Tabel 4.5 Sintaks Siklus I

c. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan dari siklus I diketahui bahwa masih ada beberapa siswa yang tidak aktif terlihat pada ketika guru memberi salam, tidak semua peserta didik menjawab salam bahkan ada beberapa siswa yang terlihat tidak siap dikarenakan guru yang kurang mendisiplinkan kelas. Kemudian pada saat peserta didik diarahkan guru untuk belajar mandiri menggunakan e-modul yang telah diberikan terlihat beberapa peserta didik tidak menghiraukan dan tidak memperhatikan serta ketika guru membagi kelompok dan memberikan tugas kelompok, beberapa peserta didik hanya menunggu dan mengandalkan teman sekelompoknya tanpa ikut aktif dalam berdiskusi.

Adapun hasil observasi siklus I diketahui nilai kognitif siswa yang diperoleh dari hasil belajar atau soal *pretest* menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik mendapatkan skor $66 < 75$ yang berarti peserta didik masih belum lulus KKM. Sedangkan nilai afektif peserta didik memperoleh skor total 76% yang berarti sudah baik, akan tetapi berdasarkan hasil belajar pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan. Sehingga untuk menambah keyakinan bahwa media e-modul Sejarah Indonesia yang diterapkan manfaatnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II.

d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan diatas maka peneliti dan juga guru berdiskusi untuk pada pertemuan berikutnya dalam proses pembelajaran guru diminta untuk lebih memotivasi peserta didik dan mengkondisikan kelas agar disiplin sebelum pembelajaran dimulai. Guru diminta lebih memperhatikan peserta didik terutama pada peserta didik yang kurang aktif pada pertemuan sebelumnya, serta guru diminta untuk berkeliling melihat hasil kerja siswa supaya tidak ada siswa yang tidur di dalam kelas atau bermalas-malasan.

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini antara lain:

1. Menyusun silabus (*terlampir*)
2. Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggunakan media e-modul sejarah Indonesia sebagai media pembelajarannya
3. Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik (*terlampir*)
4. Membuat tes hasil belajar (*terlampir*)

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan hari senin, 15 November 2021 dari pukul 07.00 s./d 08.30 WIB. Kegiatan pembelajaran ini terdiri dari tiga tahap, sebagai berikut:

Stimulus Guru	Respon Peserta Didik
Pendahuluan	
Guru mengkondisikan kelas dilanjutkan dengan memberi salam	Peserta didik menjawab salam guru
Guru meminta peserta didik memimpin do'a	Ketua kelas membantu memimpin do'a
Guru memeriksa kehadiran peserta didik	Peserta didik mengangkat tangan dan berkata "hadir"

	ketika namanya dipanggil
Guru melakukan apersepsi terkait pembelajaran sebelumnya, kemudian guru meminta siswa untuk menceritakan pengalamannya waktu berangkat sekolah	Peserta didik mendengarkan dengan seksama kemudian peserta didik menjawab apabila ditunjuk oleh guru
Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran siklus I agar lebih serius dalam pembelajaran	Peserta didik termotivasi dan lebih semangat dalam pembelajaran terlihat dari antusias peserta didik dalam pembelajaran
Guru menjelaskan Kompetensi Dasar, IPK dan tujuan pembelajaran	Peserta didik mendengarkan dengan seksama
Kegiatan inti	
Guru membagi kelompok yang telah ditentukan oleh guru	Peserta didik membentuk kelompok sesuai yang ditentukan oleh guru
Guru membagikan media pembelajaran e-modul sejarah Indonesia	Peserta didik membuka media pembelajaran e-modul sejarah Indonesia
Guru meminta peserta didik untuk membuka media e-modul sejarah Indonesia serta membaca petunjuk penggunaan memberikan masalah yang berbeda pada setiap kelompok	Peserta didik membaca media pembelajaran e-modul sejarah Indonesia sesuai petunjuk penggunaan
Guru meningkatkan pengawasan agar diskusi lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Guru juga memberikan bantuan individual kepada peserta didik yang mengalami masalah dalam penugasan. Guru juga berkeliling	Peserta didik mendiskusikan masalah yang telah diberikan oleh guru serta menanyakan masalah yang tidak mereka kuasai/ketahui kepada guru

memantau diskusi dalam kelompok	
Guru meminta peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dengan bergantian tiap kelompok serta memfasilitasi diskusi dalam kelompok sehingga setiap kelompok dapat menjelaskan hasil temuannya dalam diskusi kelompok	Peserta didik secara bergantian mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompoknya
Guru meminta peserta didik melakukan Tanya jawab hasil dari presentasi antar kelompok	Peserta didik bertanya kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompoknya
Guru memberikan penguatan terhadap temuan peserta didik yang benar dan memberikan penjelasan terhadap temuan peserta didik yang kurang tepat	Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru dengan seksama
Guru meminta peserta didik menyebutkan bentuk akulturasi kebudayaan Hindu Budha yang ada di Indonesia	Peserta didik menyebutkan akulturasi kebudayaan Hindu Budha yang ada di Indonesia
Penutup	
Guru dan peserta didik menyimpulkan materi perkembangan agama dan kebudayaan Hindu Budha yang ada di Indonesia	peserta didik menyimpulkan materi perkembangan agama dan kebudayaan Hindu Budha yang ada di Indonesia
Guru meminta peserta didik mengerjakan post-test dan mengisi kuesioner kemenarikan e-modul sejarah Indonesia	Peserta didik mengerjakan post-test dan mengisi kuesioner kemenarikan e-modul sejarah Indonesia
Guru mengambil lembar jawaban peserta didik dan menginformasikan rencana kegiatan pada pertemuan	Peserta didik memberikan lembar jawaban kuesioner dan post-test serta menjawab salam guru

berikutnya dan dilanjutkan dengan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam	
---	--

Tabel 4.6 Sintaks Siklus II

c. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II terlihat siswa menjadi lebih aktif dan lebih disiplin dalam pembelajaran menggunakan media e-modul sejarah Indonesia. Hasil observasi/pengamatan kelas yang dilaksanakan oleh guru selama siklus II terlihat mengalami peningkatan yang signifikan yaitu diperoleh skor 96% untuk nilai afektif yang artinya media e-modul ini sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran Sejarah. Pada saat yang sama, hasil belajar siswa pada siklus II juga meningkat dengan rata-rata siswa memperoleh nilai $86 > 75$. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada siklus I dengan hasil pada siklus II.

d. Refleksi

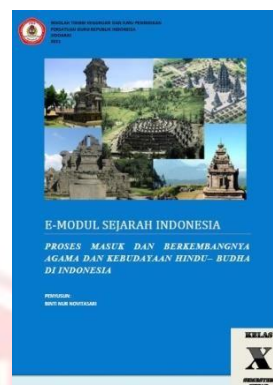
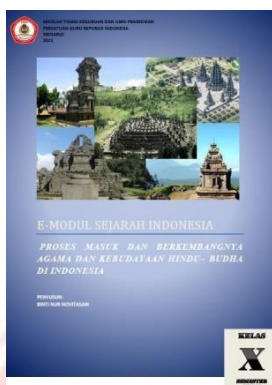
Berdasarkan hasil observasi diatas menunjukkan bahwa penggunaan media e-modul dalam pembelajaran sejarah Indonesia mendapat nilai 96% yang mana artinya pembelajaran menggunakan e-modul sudah sangat baik, sehingga tidak perlu lagi ada siklus pembelajaran yang ketiga.

6. Evaluasi

Berikut ini hasil evaluasi/revisi yang diambil melalui hasil angket penilaian ahli materi, ahli media, guru serta peserta didik:

1. Bagian pendahuluan

Mengubah warna tampilan awal/cover menjadi lebih cerah agar terlihat lebih baik dan lebih menarik.



Sebelum direvisi

Sesudah direvisi

Gambar 4.3 Bagian Pendahuluan E-modul

Selanjutnya merubah tampilan daftar isi, sebelum direvisi daftar isi memiliki background polos, sedangkan setelah direvisi background daftar isi lebih menyatu dengan cover dan lebih menarik. Untuk pemilihan halaman juga diganti yang sebelumnya berwarna coklat diganti dengan warna biru untuk menyelaraskan warna cover dan background e-modul.

DAFTAR ISI	
PENYUSUN	1
DAFTAR ISI	2
PETA KONSEP	3
PENDAHULUAN	4
A. Situasi Modul	4
B. Kompetensi Dasar	4
C. Deskripsi Tugask Menit	4
D. Penunjuk Penguasaan Modul	5
E. Momen Pembelajaran	4
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1	6
MASINTENYA AGAMA DAN KEBUDAYAAN HINDU-BUDHA DI INDONESIA	6
A. Tujuan Pembelajaran	6
B. Uraian Materi	10
C. Rangkuman	10
D. Penugasan Mandiri	10
E. Latihan Soal	12
F. Penilaian Diri	13
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2	14
PERKEMBANGAN AGAMA DAN KEBUDAYAAN HINDU-BUDHA DI INDONESIA	14
A. Tujuan Pembelajaran	15
B. Uraian Materi	15
C. Rangkuman	20
D. Latihan Soal	21
E. Penilaian Diri	22
F. Evaluasi	23
G. Refleksi	24
H. Penilaian	24
I. Penilaian Diri	24
J. Penilaian	24
DAFTAR PUSTAKA	27

Sebelum direvisi

DAFTAR ISI	
DAFTAR ISI	2
PETA KONSEP	3
PENDAHULUAN	4
A. Situasi Modul	4
B. Kompetensi Dasar	4
C. Deskripsi Tugask Menit	4
D. Penunjuk Penguasaan Modul	5
E. Momen Pembelajaran	4
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1	6
MASINTENYA AGAMA DAN KEBUDAYAAN HINDU-BUDHA DI INDONESIA	6
A. Tujuan Pembelajaran	6
B. Uraian Materi	10
C. Rangkuman	10
D. Penugasan Mandiri	10
E. Latihan Soal	12
F. Penilaian Diri	13
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2	14
PERKEMBANGAN AGAMA DAN KEBUDAYAAN HINDU-BUDHA DI INDONESIA	14
A. Tujuan Pembelajaran	15
B. Uraian Materi	15
C. Rangkuman	20
D. Latihan Soal	21
E. Penilaian Diri	22
F. Evaluasi	23
G. Refleksi	24
H. Penilaian	24
I. Penilaian Diri	24
J. Penilaian	24
DAFTAR PUSTAKA	27

Sesudah direvisi

Sebelum direvisi

Sesudah direvisi

Gambar 4.4 Tampilan Daftar Isi dan Halaman E-modul


1. Bagian isi

Pada bagian ini meubah tampilan dari materi, pada bagian ini background terlalu netral dan tidak berwarna, setelah direvisi background lebih menyatu dengan tulisan dan terlihat lebih rapi dan menarik.

PENDAHULUAN

A. IDENTITAS MODUL
 Nama Penyusun : Syariful Huda
 Kelas : V (Cekung)
 Alamat Rumah : 4 x 41 Meer (2 Desman)
 Instansi : Mahasiswa Agribisnis Kelternan Hamba-Budha di Indonesia

B. KOMPETENSI DASAR
 1.1 Menjelaskan sejarah dan konsep dasar agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha di Indonesia.
 4.1 Menjelaskan sejarah proses awal mula agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha di Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia saat ini serta mengaitkannya dengan bentuk budaya.

C. DEKRIPTASI SINGKAT MATERI
 Agama, Indonesia, sejarah, agama, kebhudayaan, masyarakat, agama, dan kebudayaan Hindu dan Buddha di Indonesia. 

Salah satu perkembangan Hindu-Budha di Indonesia terjadi pada tahun 1700 pada Wabik Indonesia ketika ada paku baru dan laut yang ditunjukkan oleh ahli dan 2nd. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia dan Islam sangat berpengaruh.


Pada masa pemerintahan Hindu-Budha di Indonesia terjadi dua kali pemerintahan. Pada masa pemerintahan Hindu-Budha di Indonesia terjadi dua kali pemerintahan. Pada masa pemerintahan Hindu-Budha di Indonesia terjadi dua kali pemerintahan.

Page 1

PENDAHULUAN

A. IDENTITAS MODUL
 Nama Penyusun : Syariful Huda
 Kelas : V (Cekung)
 Alamat Rumah : 4 x 41 Meer (2 Desman)
 Instansi : Mahasiswa Agribisnis Kelternan Hamba-Budha di Indonesia

B. KOMPETENSI DASAR
 1.1 Menjelaskan sejarah dan konsep dasar agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha di Indonesia.
 4.1 Menjelaskan sejarah proses awal mula agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha di Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia saat ini serta mengaitkannya dengan bentuk budaya.

C. DEKRIPTASI SINGKAT MATERI
 Agama, Indonesia, sejarah, agama, kebhudayaan, masyarakat, agama, dan kebudayaan Hindu dan Buddha di Indonesia. 

Salah satu perkembangan Hindu-Budha di Indonesia terjadi pada tahun 1700 pada Wabik Indonesia ketika ada paku baru dan laut yang ditunjukkan oleh ahli dan 2nd. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia dan Islam sangat berpengaruh.

Pada masa pemerintahan Hindu-Budha di Indonesia terjadi dua kali pemerintahan. Pada masa pemerintahan Hindu-Budha di Indonesia terjadi dua kali pemerintahan.

Page 1

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1
MASULTA AGAMA DAN KERUDAYAN HINDU-BUDDHA DI INDONESIA

A. TUJUAN PEMBELAJARAN
 Setelah mempelajari materi ini, siswa diharapkan mampu menjelaskan sejarah, makna dan nilai-nilai agama Hindu-Budha di Indonesia.

B. URAIAN MATERI
 Agama, Indonesia, sejarah, agama, kebhudayaan, masyarakat, agama, dan kebudayaan Hindu dan Buddha di Indonesia. Pada masa pemerintahan Hindu-Budha di Indonesia terjadi dua kali pemerintahan. Pada masa pemerintahan Hindu-Budha di Indonesia terjadi dua kali pemerintahan.

1. Sejarah Agama
 2. Sejarah Budha
 3. Sejarah Hindu-Budha

Page 1

KEGIATAN 1
MASULTA AGAMA DAN KERUDAYAN HINDU-BUDDHA DI INDONESIA

A. TUJUAN PEMBELAJARAN
 Setelah mempelajari materi ini, siswa diharapkan mampu menjelaskan sejarah, makna dan nilai-nilai agama Hindu-Budha di Indonesia.

B. URAIAN MATERI
 Agama, Indonesia, sejarah, agama, kebhudayaan, masyarakat, agama, dan kebudayaan Hindu dan Buddha di Indonesia. Pada masa pemerintahan Hindu-Budha di Indonesia terjadi dua kali pemerintahan. Pada masa pemerintahan Hindu-Budha di Indonesia terjadi dua kali pemerintahan.

1. Sejarah Agama
 2. Sejarah Budha
 3. Sejarah Hindu-Budha

Page 1

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2
PERKEMBANGAN AGAMA DAN KERUDAYAN HINDU-BUDDHA DI INDONESIA

A. TUJUAN PEMBELAJARAN
 Setelah mempelajari materi ini, siswa diharapkan mampu menjelaskan perkembangan agama dan kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia.

B. URAIAN MATERI
 Agama, Indonesia, sejarah, agama, kebhudayaan, masyarakat, agama, dan kebudayaan Hindu dan Buddha di Indonesia. Pada masa pemerintahan Hindu-Budha di Indonesia terjadi dua kali pemerintahan. Pada masa pemerintahan Hindu-Budha di Indonesia terjadi dua kali pemerintahan.

1. Sejarah Agama
 2. Sejarah Budha
 3. Sejarah Hindu-Budha

Page 1

KEGIATAN 2
PERKEMBANGAN AGAMA DAN KERUDAYAN HINDU-BUDDHA DI INDONESIA

A. TUJUAN PEMBELAJARAN
 Setelah mempelajari materi ini, siswa diharapkan mampu menjelaskan perkembangan agama dan kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia.

B. URAIAN MATERI
 Agama, Indonesia, sejarah, agama, kebhudayaan, masyarakat, agama, dan kebudayaan Hindu dan Buddha di Indonesia. Pada masa pemerintahan Hindu-Budha di Indonesia terjadi dua kali pemerintahan. Pada masa pemerintahan Hindu-Budha di Indonesia terjadi dua kali pemerintahan.

1. Sejarah Agama
 2. Sejarah Budha
 3. Sejarah Hindu-Budha

Page 1

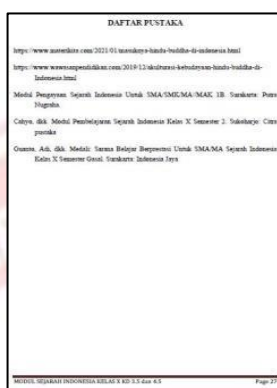
Sebelum direvisi

Sesudah direvisi

Gambar 4.7 Bagian Isi E-modul

2. Bagian penutup

Pada bagian penutup, revisi terlihat pada background, halaman dan pada judul daftar pustaka yang setelah direvisi terlihat lebih menarik dan rapi.



Sebelum direvisi



Sesudah direvisi

Gambar 4.8 Bagian Penutup E-modul

PEMBAHASAN

Pembelajaran Sejarah Indonesia Kelas X Di MA Sabilunnajah Setelah Menggunakan Media Pembelajaran E-Modul

Implementasi atau langkah nyata yang dilakukan di kelas X IPS MA Sabilunnajah Watutulis – Prambon – Sidoarjo dengan memanfaatkan media e-modul sejarah Indonesia yang telah dirancang setelah mendapatkan kritik dan saran dari hasil ujicoba terbatas (kelas kecil), pada pelaksanaan langkah nyata ini berjalan lancar, terkontrol dengan baik serta terorganisir. Hal ini dibuktikan dengan kesiapan media atau bahan ajar dan ketidakraguan guru dalam melaksanakan pembelajaran sejarah Indonesia dengan menggunakan media e-modul. Dalam pelaksanaannya peserta didik sangat tertarik dan antusias untuk menggunakan media e-modul serta mengerjakan *pre-test* dan *post-test* yang dibagikan oleh guru. Hasil observasi memperlihatkan pelaksanaan dalam pemanfaatan media e-modul dalam pembelajaran sejarah dan dalam pengerjaan *pre-test* dan *post-test* lancar yang mana hal tersebut menunjukkan keseriusan pendidik dan peserta didik dalam mengikuti kegiatan uji coba.

Hasil *pre-test* ujicoba luas di kelas X IPS MA Sabilunnajah Watutulis – Prambon – Sidoarjo menunjukkan bahwa dari 24 peserta didik nilai paling rendah yang didapatkan adalah 46 dan nilai tertinggi 89 dengan rata-rata (mean) 66. Untuk hasil *post-test* ujicoba luas di kelas X IPS MA Sabilunnajah Watutulis – Prambon – Sidoarjo didapatkan hasil dari 24 peserta didik, skor terendah 76, skor tertinggi 100 dan skor rata-rata 86.

Berdasarkan dari hasil *pre-test* menunjukkan bahwa produk e-modul ini memeberikan kontribusi dalam peningkatan pada hasil *post-test*. Hal ini sejalan dengan temuan Chinedu B. Ezirin (2003) yang mengatakan media pengajaran yang efektif dapat mencapai efisiensi pengajaran dan menciptakan transformasi sosial yang diinginkan.

Meningkatnya nilai *post-test* berdasar pada pemanfaatan media e-modul sejarah Indonesia yang berfungsi sebagai media pengajaran seperti yang dikatakan oleh Seryosari dan Pumaji (2005:19) yang menjelaskan bahwa pesan yang diutarakan membangkitkan semangat, motivasi dan mendorong peserta didik untuk eksplorasi. Temuan dalam penelitian Rusliansyah (2010) menegaskan pemanfaatan media pembelajaran yang efisien dapat memberikan kontribusi besar dalam keberhasilan proses pembelajaran.

4.3 Efektivitas Pengembangan E-Modul Sejarah Indonesia

Pada fase ini, peneliti melakukan evaluasi data yang diperoleh dari tes, yakni nilai hasil *pre-test* dan *post-test* dengan menerapkan Uji Paired Sample T-Test. Sebelum menerapkan uji t, langkah awal yang harus dilakukan adalah pengecekan normalitas, yaitu apakah data yang akan diuji memiliki distribusi normal atau tidak normal. Berikut ini hasil uji normalitas niali *pre-test* dan *post-test* kelas X IPS di MA Sabilunnajah Watutulis Prambon dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRE_TEST	,119	24	,200 [*]	,982	24	,936
POST_TEST	,157	24	,132	,946	24	,222

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 4.8 Hasil Uji Normalitas

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE_TEST	66,50	24	10,447	2,132
	POST_TEST	86,54	24	6,840	1,396

Gambar 4.9 Deskriptif Statistic Nilai Pre-Test dan Post-Test

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRE_TEST & POST_TEST	24	,754	,000

Gambar 4.10 Korelasi Nilai Pre-Test dan Post-Test

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE_TEST - POST_TEST	-20,042	6,937	1,416	-22,971	-17,112	-14,153	23	,000

Gambar 4.11 Hasil Uji Paired Sample Test

PEMBAHASAN

Diketahui:

Dari tabel 4.8 diketahui bahwa nilai signifikansi pretest adalah 0,936 dan nilai signifikansi posttest adalah 0,222 yang mana berarti data penelitian berdistribusi normal.

Dari tabel 4.9 diketahui deskripsi statistik hasil dari nilai pretest yakni dengan mean 66,50 dengan populasi 24 peserta didik, std deviation (simpangan baku) 10,447 dan std eror mean adalah 2,132. Sedangkan untuk nilai posttest yakni dengan mean 86,54 dengan populasi 24 peserta didik, std deviation (simpangan baku) 6,840 dan std eror mean adalah 1,396

Dari tabel 4.10 diketahui bahwa populasi berjumlah 24 peserta didik dengan nilai korelasi 0,754 dan nilai signifikansi 0,000 yang berarti bahwa antara *pre-test* dan *post-test* memiliki hubungan karena nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$).

Dari tabel 4.11 diketahui t hitung yakni -14,153 dan signifikasinya sebesar 0,000 artinya nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Yang artinya antara *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Rata-rata perbedaan antara *pre-test* dengan *post-test* tersebut adalah -20,042 hal ini menunjukkan bahwa hasil *post-test* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil *pre-test*.

Berdasarkan hasil di atas diketahui media pembelajaran e-modul kelas X di MA Sabilunnajah ini memainkan peran penting yang signifikan dalam meningkatkan minat serta hasil belajar siswa, sehingga e-modul sejarah Indonesia layak dan efisien untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menunjang pembelajaran sejarah Indonesia. Hal ini selaras dengan pernyataan Andi (2011:26-27) yang menyatakan bahwa media pembelajaran membantu siswa belajar, memudahkan belajar dan mengurangi rasa bosan siswa.

Peningkatan nilai post-test juga bersumber dari guru dan pemanfaatan media e-modul dalam pelajaran sejarah Indonesia, hal ini seperti yang telah dikemukakan oleh Andi (2011:104) yang mana apabila guru mampu

menjelaskan sesuatu, maka modul harus mampu menjelaskan sesuatu dengan bahasa yang mudah dipahami siswa tergantung tingkat pengetahuan dan usianya.

